

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2008:14):

“.....Sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memperoleh sejumlah data kemampuan menulis kreatif siswa melalui metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional. Penelitian ini juga menggunakan pendeskripsian data secara kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian berkaitan dengan profil kemampuan menulis kreatif siswa sebelum metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional diterapkan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Metode Penelitian eksperimen kuasi yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Tujuan menggunakan metode eksperimen kuasi adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi peneliti yang dapat diperoleh melalui eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Eksperimen kuasi memiliki ciri utama dengan tidak dilakukannya penugasan random (*random*

*assignment*), melainkan melakukan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Non-Equivalent (pretest dan posttest) control group design*, yang merupakan bentuk desain penelitian dalam metode eksperimen kuasi. Yang terdiri dari dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang menerapkan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang tidak menerapkan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dan pembelajaran berlangsung secara konvensional.

Kelompok eksperimen (Kelas A) dan kelompok kontrol (Kelas B) ini dipilih tanpa penugasan random dan untuk setiap kelompok diadakan pretes dan pascates. Prates digunakan untuk mendapatkan data pertama kemampuan siswa dalam menulis kreatif. Sedangkan pascates dilakukan setelah perlakuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis kreatif. Model desainnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Model Penelitian “Nonequivalent Control Group Design”**

Kelas	Prates	Perlakuan	Pascates
E	O1	X	O2
K	O3	Y	O4

(Sugiyono, 2008:116)

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O : tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

X : perlakuan penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional

Y : perlakuan pembelajaran konvensional

Dalam desain ini dilakukan tes awal dengan test yang sama untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok, setelah itu diberi perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok dan diakhiri dengan tes akhir terhadap kedua kelompok untuk mengetahui pengaruh penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis kreatif siswa.

## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13 Mei s.d 25 Mei 2013. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sukamanah Tanggulun Timur, Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Ada pun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sukamanah sebanyak 50 siswa. Dengan perincian, siswa Kelas A sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas B sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol.

Pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan latar belakang sekolah penelitian. Ada pun pemilihan tingkat kelas dikarenakan siswa kelas IV SD menurut Farris (Resmini: 184) perkembangan tulisan siswa kelas 4 telah mampu memfokuskan pada suatu topik dengan berbagai pandangan, telah mampu menuliskan masalah, ide, gagasan atau pesan dari berbagai sudut pandang, cara atau *mood* dan mampu menyadari keberadaan pembantu kaidah. Hal ini sesuai dengan indikator menulis kreatif dalam penelitian ini.

## 3. Variabel Penelitian

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bivariat (dua variabel), yang terdiri dari variabel bebas (variabel X) yaitu, penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional sedangkan variabel terikatnya (Variabel Y) yaitu kemampuan menulis kreatif. Keterikatan antara dua variabel ini adalah adanya pengaruh atau keefektifan penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

## B. Definisi Operasional

Untuk keperluan penelitian ini, secara operasional variabel perlu didefinisikan dengan tujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional sebagai (variabel bebas=X) disebut juga metode dramatisasi. Bermain sosiodrama sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Kegiatan bermain sosiodrama ini melibatkan partisipasi siswa kelas 4 Sekolah SDN Sukamanah Kecamatan Kalijati-Kabupaten Subang.
2. Kemampuan menulis kreatif adalah (variabel terikat=Y) kemampuan menulis dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan siswa dalam bentuk imajinatif, spontan dan asli. Yang dimaksud imajinatif yaitu aktif berpikir kreatif. Spontan (langsung) yaitu menulis dengan hati (*feeling*), mengalir untuk dibaca sehingga dapat dinikmati oleh pembaca, ide dalam tulisan siswa tidak

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak pengulangan. Dan asli (orisinalitas) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli dengan cara berpikir yang berbeda atau cara pandang baru. Yang menjadi indikator menulis kreatif dalam penelitian ini yaitu siswa membuat cerita pendek sederhana dengan mengekspresikan pikiran dan perasaan siswa dalam bentuk imajinatif, spontan, dan asli, fokus pada topik, penggunaan tanda baca dan kerapian tulisan.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara terperinci dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan. Tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.2**  
**Tahap-Tahap Proses Penelitian**

Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan studi lapangan</li> <li>b. Menentukan permasalahan</li> <li>c. Melakukan kajian literatur</li> <li>d. Pemilihan metode penelitian</li> <li>e. Menyusun proposal penelitian</li> <li>f. Pengembangan instrumen</li> <li>g. Penetapan subyek penelitian</li> <li>h. Menentukan hipotesis (<math>H_0</math> dan <math>H_1</math>)</li> <li>i. Menyusun rancangan metode sosiodrama</li> </ul>
-----------------	--

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berorientasi kecerdasan emosional.
Tahap Pelaksanaan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan tes awal untuk kelas kontrol</li> <li>b. Pelaksanaan tes awal untuk kelas eksperimen</li> <li>c. Perlakuan dengan penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional</li> <li>d. Pelaksanaan tes akhir untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen</li> </ul>
Tahap Pengolahan Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengolah skor tes awal dan tes akhir dikelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi nilai</li> <li>b. Uji normalitas (<i>kolmogorof simirnov</i>)</li> <li>c. Uji homogenitas dua varian</li> <li>d. Uji hipotesis</li> <li>e. Penyimpulan hasil penelitian</li> </ul>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes menulis kreatif dan observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil menulis kreatif siswa kelas 4 SD Sukamanah Kecamatan Kalijati-Kabupaten Subang. Data tersebut diperoleh melalui tes (prates dan pascates) dan data observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

##### 1. Tes

Tes merupakan alat ukur utama dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional. Tes yang dilaksanakan di awal (pra tes) dan di akhir pembelajaran (pasca tes).

##### 2. Observasi

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan untuk melihat secara lengkap dan langsung proses pembelajaran ketika penelitian. Observasi ini dilakukan pada guru dan siswa. Harapannya peneliti mendapatkan data yang meliputi: keadaan dan kemampuan siswa, kemampuan guru dalam mengelola dan mengaplikasikan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam pembelajaran menulis kreatif.

## **E. Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang baik untuk mengukur variabel penelitian yang disebut instrumen penelitian (Sugiyono, 2008:148).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam instrumen penelitian yaitu: 1) pedoman pembelajaran penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional, 2) pedoman penilaian menulis kreatif, 3) lembar observasi. Instrumen yang telah dikembangkan kemudian di uji validitas dengan cara validitas *expert judgment*.

### **1. Pedoman Pembelajaran**

Pedoman pembelajaran merupakan acuan pembelajaran menulis kreatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional. Pedoman ini berupa skenario pembelajaran yang berisi 1) pendahuluan, 2) langkah-langkah pembelajaran, 3) naskah sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional.

#### **a) Pendahuluan**

Penelitian ini akan menggambarkan tulisan yang dialami oleh siswa dikelas yang berhubungan dengan area sosiodrama yang berorientasi kecerdasan emosional dengan mendokumentasikan cara-cara dimana penulisan tampil sebagai

**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian dari pengalaman yang terkait dengan sosiodrama. Sosiodrama ini dimulai dari menceritakan tentang apa yang terjadi, dan membagi cerita menjadi beberapa bagian yang terdiri dari beberapa episode yang saling terkait setiap episodanya. Cerita sosiodrama yang akan dimainkan dalam penelitian ini bertemakan pendidikan.

Menulis kreatif dengan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional yaitu menulis dengan mendorong para siswa untuk mengekspresikan perasaan, gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu agar siswa tidak frustrasi ketika ada tugas menulis untuk mengarang, serta mendorong agar siswa memikirkan jalan keluar dari masalah yang disajikan, sehingga terlihat kecerdasan emosional siswa dalam tulisan yang mereka tuliskan dalam bentuk karangan. Penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional dalam menulis kreatif ini bertujuan membuat siswa percaya diri terhadap kemampuan menulis yang dimilikinya, sehingga pembelajaran menulis itu menyenangkan bagi siswa.

## **b) Langkah-langkah Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Menulis Kreatif**

### **1) Dimulai dengan membuat kunjungan**

- (a) Kegiatan pertama adalah diskusi pengenalan tentang sekolah. Peran guru dalam diskusi adalah untuk menarik perhatian para siswa tentang sekolah. Diharapkan semua siswa paham tentang semua yang berhubungan dengan sekolah. Kunjungan dilakukan disekitar sekolah yang kepala sekolahnya bernama bu Cicih. Guru mendiskusikan dengan para siswa apa yang harus dicari, para siswa mencatat pada kertas catatan yang telah disediakan tentang hal-hal yang mereka lihat di sekolah. Hal ini digunakan untuk menarik perhatian semua jenis tulisan yang ada dilingkungan baik diluar maupun di dalam sekolah dan untuk mereplikasikan sekolah yang akan mereka buat sendiri nanti.

**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(b) Setelah kembali ke kelas seluruh kelas mengadakan diskusi tentang apa yang telah dilihat. Mereka mengingat benda-benda yang telah mereka lihat. Diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan tentang jenis pekerjaan yang dilakukan dan peran yang nantinya akan menjadi bagian dari permainan sosiodrama. Pada akhir diskusi guru menyarankan para siswa untuk menulis surat terima kasih kepada kepala sekolah, karena telah di ijin mengunjungi sekolah dan setiap siswa kemudian didorong untuk memikirkan sesuatu yang telah mereka lihat di sekitar sekolah. Surat tersebut termasuk jenis surat ucapan terimakasih. Guru mengingatkan untuk membaca ulang apa yang mereka tulis. Surat-surat itu kemudian dikirim ke kantor kepala sekolah. *(Menulis surat ucapan terimakasih kepada kepala sekolah.)*

### **2) Mendapatkan izin**

Dalam sebuah diskusi dengan para siswa, guru memberikan gagasan bahwa ketika kita akan membangun gedung sekolah maka harus mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan. Guru mendorong mereka untuk menulis surat kepada Dinas Pendidikan sebagai permohonan izin mendirikan bangunan. Sebelumnya guru mengatur dengan seseorang untuk merespon surat mereka. Hal ini dilakukan untuk menciptakan perasaan yang sebenarnya. Pengalaman seperti ini mengajarkan siswa bahwa untuk mewujudkan atau mencapai cita-cita dalam hidup terdapat beberapa proses yang harus dilalui. *(Menulis surat kepada Dinas Pendidikan untuk permohonan ijin mendirikan bangunan)*

### **3) Bersiap-siap merencanakan menggambar**

(a) Para siswa menggambar bangunan sekolah yang mereka inginkan dengan memberikan label pada gambar yang mereka buat. *(Menggambar rancangan gedung sekolah)*

**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (b) Siswa mulai membuat daftar hal-hal yang mungkin mereka perlukan untuk membuat sekolah dan mengumpulkan bahan-bahan apa saja yang ada disekolah. (*menulis daftar yang dibutuhkan disekolah*)

#### 4) Surat pengaduan

Suatu hari guru mengatur agar surat datang ke kelas.

Dear kelas 4

Saya telah mendengar bahwa Anda akan membangun sebuah sekolah. Saya ingin menyatakan pendapat tentang hal itu. Jika dibangun sekolah disini maka lingkungan disini akan terganggu oleh suara para siswa sehingga mengganggu yang lainnya. Oleh karena itu, Anda tidak diizinkan untuk membangun sekolah di sini.

Hormat

Ibu Tati

- (a) Surat itu dibuka di depan seluruh kelas. Dan guru mendorong siswa untuk diskusi dengan temannya menanggapi surat tersebut. Guru terus mendorong siswa untuk memberikan tanggapan terhadap masalah yang dihadapi, siswa diarahkan memberikan solusi. Hal ini bermanfaat untuk melihat emosi siswa, apakah komentar yang diberikan oleh siswa itu positif atau negatif. (*Siswa melakukan drama/dialog dengan temannya dari masalah yang disajikan*)
- (b) Guru menyarankan untuk membalas surat dari Bu Tati dengan kometar yang positif. (*siswa menulis*)
- (c) Bu Tati membalas surat dari siswa

Kepada siswa kelas 3

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saya senang kalian telah menjawab surat dari saya. Satu atau dua dari kalian menulis bahwa kalian tidak akan membangun sekolah tapi saya tidak percaya karena beberapa dari kalian mengatakan telah membangun sekolah itu. Apakah kalian mencoba untuk menipu saya?

(d) Guru membacakan surat tersebut di depan kelas.

(e) *Siswa berdialog menanggapi surat tersebut*

Penting untuk diingat bahwa dalam diskusi yang dilakukan siswa, mereka akan belajar kosakata yang terhubung ke berbagai tulisan serta bagaimana menulis dalam mengekspresikan perasaan mereka. Seluruh episode ini menggambarkan tingkat pengetahuan siswa dan perkembangan emosi. Dari hasil tulisan yang mereka buat akan menunjukkan kepada guru cara mereka dalam menangani masalah.

### **5) Pembukaan sekolah**

(a) Siswa berdiskusi tentang berbagai aspek persiapan pembukaan sekolah. Siswa melakukan dialog mengenai apa saja yang diperlukan untuk pembukaan, dan siapa saja yang akan datang dalam pembukaan.

(b) Dari hasil dialog tadi siswa menuliskannya kembali mengenai rencana pembukaan sekolah.

### **6) Bermain sosiodrama di kelas**

Siswa bermain sosiodrama di kelas, mereka memilih peran yang berkaitan dengan tema sekolah. Mereka seolah-olah menjadi seorang guru, kepala sekolah, penjaga sekolah dan siswa kemudian mereka menulis kejadian pada saat bermain sosiodrama tersebut. Langkah-langkah bermain sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (a) Menjelaskan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, kemudian secara sederhana memainkannya di depan kelas.
  - (b) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan menceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut.
  - (c) Mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang apa yang orang lain rasakan.
  - (d) Membangkitkan respon siswa terhadap situasi dan masalah yang diutarakan guru kedalam bentuk tulisan
  - (e) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa.
  - (f) Membangkitkan respon siswa terhadap kegiatan drama dalam bentuk pendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan.
  - (g) Membangkitkan motivasi siswa untuk menuliskan kembali drama yang telah dipentaskan kedalam bentuk tulisan kreatif.
  - (h) Memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.
- c) **Naskah Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional**
- Tema : Pendidikan
- Judul : Sekolah Baru
- Penokohan : Siswa 1 sebagai guru yang teladan dan bijaksana  
 Siswa 2 sebagai kepala sekolah  
 Siswa 3 sebagai siswa nakal, malas, dan suka menyontek  
 Siswa 4 sebagai siswa yang tidak disiplin dan suka terlambat masuk sekolah  
 Siswa 5 sebagai siswa yang pintar, baik hati, jujur, dan empatinya tinggi terhadap teman-temannya.

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Sinopsis

Sekolah pun sudah dibuka. Disana sudah terdapat guru, dan siswa. Semua merasa senang dengan adanya sekolah baru. Tetapi tidak semua siswa itu disiplin dan pintar. Ada siswa yang suka membuat gaduh dikelas dan ada juga yang suka tidak menaati peraturan sekolah. Tapi seorang guru harus sabar menghadapinya.

*Pagi itu dikelas empat, guru memulai pelajarannya dengan belajar matematika.*

Guru : Selamat pagi anak-anak Alhamdulillah hari ini kita akan memulai belajar disekolah yang baru. Apakah kalian sudah siap untuk belajar?

Semua siswa : Siap pak/bu..

Guru : Baik, hari ini pelajaran matematika tapi sebelumnya bapak akan absen kalian dulu yaaa.. apa semuanya hadir?

Semua siswa : Tidak pak/bu.. satu satu orang yang tidak hadir. Sepertinya dia malas untuk sekolah. Hukum saja pak siswa yang seperti itu!

*Ditengah guru sedang mengabsen siswanya, tiba-tiba datanglah kepala sekolah memberikan pengumuman bahwa semua siswa pulang sekolah nanti untuk membersihkan ruangan dan halaman sekolah karena akan ada tamu undangan. Setelah itu guru melanjutkan pengajarannya.*

Guru : Sekarang Bapak/ibu akan menerangkan rumus segitiga dan selanjutnya nanti akan ada latihan soal.. jadi kalian perhatikan baik-baik yaa!

*Ketika guru menerangkan siswa 3 tidak fokus mendengarkan, dia malah mengganggu temannya yang sedang belajar. Saat latihan soal diberikan pun*

**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*dia berusaha melihat jawaban dari siswa 5. Dan tiba-tiba siswa 4 mengetuk pintu kelas.*

Siswa 4 : Maaf pak/bu saya terlambat.. taadi di jalan saya jatug dari motor

Guru : Apakah kamu terluka nak? Mana bapak/ibu lihat?

Siswa 5 : Maaf pak/bu tadi ketika berangkat ke sekolah saya melewati rumahnya. Dia sedang dimarahi oleh ibunya karena bangunnya selalu siang.

Guru : Apakah kamu berbohong? Ayo jujur saja sama bapak/ibu!

Siswa 4 : Iya pak/bu saya minta maaf.. tadi saya bangun kesiangn sehingga saya terlambat ke sekolah.

Guru : Nah.. anak-anak kalian jangan meniru prilaku seperti ini yaa... jangan berbohong.. dan sebagai siswa kalian harus disiplin dalam menaati peraturan sekolah.. usahakan tidur lebih awal agar kalian tidak terlambat bangun dipagi harinya.

*Siswa tersebut dipersilahkan untuk duduk dan pelajaran dilanjutkan kembali... sementara itu siswa 3 sedang menyontek kepada temannya (siswa 5). Dia mengancam jika tidak diberi contekan.*

Guru : Apakah latihan soal dari bapak/ibu sudah selesai? (*guru tersebut berkeliling memeriksa pekerjaan siswa*).

Siswa 3 : Belum pak/bu

*Akhirnya siswa 5 melaporkan kepada guru bahwa ada yang selalu menyontek hasil pekerjaannya.*

Siswa 5 : Pak/bu dia menyontek pekerjaan saya.

Guru : Kenapa kamu menyontek? Apakah belum paham dari apa yang sudah diterangkan? Dari tadi Bapak/Ibu perhatikan kamu berisik saja.

Siswa 3 : Saya tidak bisa pak/bu

**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru : Makanya jika bapak/ibu sedang menerangkan maka perhatikan  
*Ketika suasana hening siswa 5 menawarkan diri untuk membantu temannya yang kesulitan belajar.*

Siswa 5 : Pak/bu bolehkah saya membantu dia untuk menjelaskan kembali rumus yang tadi?

Guru : Tentu saja boleh... kamu memang murid yang pintar dan baik nak... nah anak-anak contohnya dia.. kita harus membantu teman kita yang kesulitan.

*Pelajaran matematika pun selesai.. dan bel istirahat pun berbunyi pertanda waktunya istirahat..*

Siswa 5 : Kenapa kamu tidak ke kantin? Apakah kamu tidak lapar? (tanya siswa 5 kepada siswa 4)

Siswa 4 : Saya tidak punya uang untuk membelinya, ibu saya marah karena saya sering bangun telat. Jadi saya tidak diberikan uang saku untuk ke sekolah.

*Siswa 5 pun tanpa ragu memberikan sebagian uang sakunya kepada temannya.*

Siswa 5 : Kebetulan Ayahku memberikanku hari ini uang lebih.. Jadi ini...ku berikan sebagian untukmu. Kamu harus berjanji yaa untuk tidak telat lagi masuk sekolah. Supaya ibumu pun tidak marah lagi.

*Akhirnya siswa 3 tidak menyontek lagi karena siswa 5 selalu bersedia mengajarnya ketika ada pelajaran yang sulit dipahami. Dan siswa 4 pun berjanji untuk tidak terlambat lagi masuk sekolah.*

## 2. Pedoman Penilaian Menulis kreatif

Tes menulis kreatif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kreatif. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama diberikan pada saat prates, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa. Setelah itu tes kedua atau pascates dilakukan pada saat proses pembelajaran telah selesai.

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pascates dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan metode sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis kreatif siswa. Adapun format penilaian menulis kreatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penilaian Menulis Kreatif**

No	Aspek Kemampuan Menulis Kreatif	Skor	Tingkat/Kategori	Kriteria
1.	Imajinatif	4	Sangat Baik	Ilustrasi berisi banyak ide kreatif. Siswa benar-benar menggunakan imajinasinya. Isi tulisan dapat memecahkan masalah dari masalah yang disajikan, dan memberikan komentar yang baik.
		3	Baik	Ilustrasi berisi beberapa ide kreatif. Siswa telah menggunakan imajinasi. Sebagian besar isi tulisan dapat memecahkan masalah dari masalah yang disajikan dan berkomentar baik.
		2	Kurang	Ilustrasi berisi sedikit ide kreatif, siswa mencoba menggunakan imajinasi. Isi tulisan tidak ada pemecahan masalah tetapi masih berkomentar baik.
		1	Sangat Kurang	Ilustrasi berisi sedikit ide kreatif, siswa tidak menggunakan imajinasi, sangat sederhana dan hambar. Isi tulisan tidak ada pemecahan masalah dan berkomentar negatif.
2.	Spontan (menulis dengan hati <i>feeling</i> )	4	Sangat Baik	Tulisan siswa mengalir untuk dibaca, ide dalam tulisan siswa tidak banyak pengulangan. Sehingga membuat pembaca dapat menikmati tulisannya.
		3	Baik	Tulisan siswa mengalir untuk dibaca, terdapat sedikit pengulangan. Sehingga membuat pembaca menikmati tulisannya.
		2	Kurang	Tulisan siswa terdapat banyak pengulangan. Secara keseluruhan

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				pembaca masih bisa menikmati tulisannya.
		1	Sangat kurang	Tulisan siswa terdapat banyak pengulangan dan tidak membuat pembaca menikmati tulisannya.
3.	Originalitas dalam berpikir	4	Sangat baik	Ilustrasi tulisan siswa asli, detail, menarik, dan berkaitan dengan tema.
		3	Baik	Ilustrasi tulisan siswa asli, agak detail, menarik, dan berkaitan dengan tema.
		2	Kurang	Ilustrasi tulisan asli, berkaitan dengan tema, tetapi tidak detail, dan tidak menarik
		1	Sangat kurang	Ilustrasi tidak asli, tidak berkaitan dengan tema.
4.	Tanda Baca dan kerapian tulisan	4	Sangat Baik	Penggunaan tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda kapital dengan tepat. Menulis dengan rapi dan dapat dibaca. 1-2 kesalahan dalam penulisan
		3	Baik	Penggunaan tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda kapital agak tepat. Menulis agak rapi dan dapat dibaca. 3-4 kesalahan dalam penulisan.
		2	Kurang	Penggunaan tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda kapital kurang tepat. Menulis tidak rapi. 4-5 kesalahan dalam penulisan.
		1	Sangat kurang	Tidak menggunakan tanda titik, tanda tanya, tanda seru, dan tanda kapital. Menulis tidak terbaca. Lebih dari 5 kesalahan dalam penulisan
5.	Fokus pada Topik	4	Sangat Baik	Ilustrasi berkaitan dengan topik dan membuat pembaca memahami lebih banyak tentang topik tersebut.
		3	Baik	Sebagian besar ilustrasi berkaitan dengan topik, beberapa ilustrasi berkeliaran tapi pembaca masih bisa memahami topik secara keseluruhan.
		2	Kurang	Beberapa ilustrasi berkaitan dengan topik, tetapi tidak membuat pembaca memahami topik yang ditulis.
		1	Sangat kurang	Ilustrasi dalam tulisan tidak berhubungan dengan topik

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Lembar Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan pedoman secara lengkap untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar. Observasi dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengamatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melihat tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan metode bermain sosiodrama di sekolah. Berdasarkan sifat dari observasi yang merupakan alat pengumpul data, maka dalam observasi ini peneliti menyediakan format pengamatan sebagai instrumen yang berisi uraian-uraian tentang perilaku baik guru maupun siswa. Adapun lembar observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Proses Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	4	3	2	1	SK
1	<b>a. Aktivitas guru dalam membuka pelajaran</b> 1) Mengkondisikan siswa kearah situasi pembelajaran 2) Memotivasi 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran 4) Mengadakan apersepsi					
2	<b>b. Sikap guru dalam proses pembelajaran</b> 5) Kejelasan suara 6) Gerakan badan tidak mengganggu					

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perhatian siswa 7) Antusiasme penampilan menarik					
3	<b>c. Penguasaan bahan pembelajaran</b> 8) Penyajian bahan relevan dengan indikator 9) Bahan-bahan pembelajaran disajikan dengan pedoman rencana pembelajaran 10) Menampakan kedalaman pokok bahasa.					
4	<b>d. Proses pembelajaran</b> 11) Menjelaskan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, kemudian secara sederhana memainkannya di depan kelas. 12) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan menceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut. 13) Mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang apa yang orang lain rasakan. 14) Membangkitkan respon siswa terhadap situasi dan masalah yang diutarakan guru kedalam bentuk tulisan 15) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa. 16) Membangkitkan respon siswa terhadap kegiatan drama dalam bentuk pendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. 17) Membangkitkan motivasi siswa untuk menuliskan kembali drama yang telah dipentaskan kedalam bentuk tulisan kreatif 18) Memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.					
5	<b>e. Aktivitas pada saat melaksanakan evaluasi</b> 19) Memberikan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 20) Memberikan penilaian tulis terhadap siswa sesuai dengan indikator 21) Memberikan umpan balik terhadap siswa 22) Mendiskusikan salah satu tulisan siswa					

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ketika proses pembelajaran					
6	<b>f. Kemampuan menutup pembelajaran</b> 23) Meyimpulkan proses pembelajaran 24) Mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran Menginfomasikan materi pembelajaran selanjutnya.					

Tabel 3.5

## Lembar Observasi Siswa

## Pada saat Pembelajaran

No	Prilaku siswa pada saat proses pembelajaran	4	3	2	1
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa fokus terhadap pembelajaran				
3	Siswa berempati kepada temannya				
4	Siswa mampu bergaul dan membangun sebuah persahabatan dengan temannya				
5	Siswa dapat memecahkan masalah				
6	Siswa dapat menyatakan pendapat dengan berkomentar positif				
7	Siswa berani bercita-cita				
8	Siswa bermotivasi tinggi				
9	Siswa selalu optimis				
10	Siswa memiliki rasa percaya diri				

Tabel 3.6

## Lembar Observasi Siswa

## Pada saat Sosiodrama

No	Prilaku siswa pada saat Sosiodrama	4	3	2	1
1	Aktivitas siswa dalam melaksanakan metode bermain sosiodrama				

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Ekspresi emosi				
3	Mengajukan pendapat				
4	Tanggap terhadap pendapat orang lain				
5	Kegiatan siswa terlihat aktif, dinamis dan tidak kaku				

Penilaian yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi ini. Peneliti sebagai observer memperhatikan dan menilai dengan memberi tanda ceklis pada lembar observasi yang tersedia dengan format penilaian a) 4 = sangat baik, b) 3 = baik, c) 2 = kurang baik, dan d) 1 = tidak baik.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Data hasil penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang berupa hasil observasi, hasil wawancara sebagai data sekunder dan data hasil profil kemampuan siswa dalam menulis kreatif sebelum pembelajaran sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional diterapkan yang didapatkan melalui prates akan diolah dan dideskripsikan secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yang berupa hasil tes pretest dan pascates siswa akan dianalisis dengan teknik:

1. Menghitung nilai prates dan pascates sesuai dengan skala penilaian yang telah ditetapkan.
2. Menganalisis data nilai pretest dan pascates secara statistik menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Menghitung statistic descriptif skor prates, skor pascates, dan skor gain meliputi skor terendah, skor tertinggi, rata-rata, dan simpangan baku. Akan lebih dijelaskan dalam teknik analisis data.

**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sosiodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data dari berbagai instrumen diperoleh, kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis. Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian peneliti. Statistik adalah bagian dari matematika yang secara khusus membicarakan cara-cara pengumpulan, analisis, dan penafsiran data. Jenis data yang dianalisis, yaitu data kuantitatif berupa hasil tes menulis siswa. Data tersebut sebagai acuan penilaian terhadap keterampilan menulis kreatif siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil prates dan pascates setelah pembelajaran siswa di sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai atau tingkat signifikansi setiap perbedaan skor rata-rata diantara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dihitung dengan uji-t. Penerapan uji-t untuk perbedaan skor rata-rata dari dua kelompok, data harus berdistribusi normal. Karenanya untuk menguji sifat data dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3. Menganalisis hasil tulisan siswa dari setiap aspek yang dinilai.
4. Menentukan jumlah hasil skor siswa dari prates dan pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dan mengubahnya kedalam nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor total}} \times 100 (\text{skala } 1-100)$$

Arifin (Nurzaman: 2011: 80)

Setelah melalui penyekoran dan penilaian, nilai rata-rata akhir siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kategori Nilai Rata-Rata Akhir

85-100	Sangat baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat kurang

Nurgiyantoro (Nurzaman, 2011:81)

5. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t yang diawali dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Siregar (2013 : 153) menjelaskan bahwa:

“.....Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”.

Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Asumsi normalitas merupakan prasyarat kebanyakan prosedur statistika inferensial. Pada penelitian ini asumsi normalitas dieksplorasi menggunakan uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov Smirnov)* melalui SPSS 18 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : angka signifikan (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

$H_1$  : angka signifikan (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-value* adalah jika *P-value* <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika *P-value*  $\geq \alpha$

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dalam program SPSS 18 digunakan istilah *significance* yang disingkat *Sig* untuk *P-value*, dengan kata lain  $P\text{-value} = \text{Sig}$ .

## b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varian terbesar dan varian terkecil dengan menggunakan tabel. Adapun langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai varian terbesar dan terkecil dengan rumus:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

- 2) Membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan kriteria; jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka varians adalah homogen, dan uji komparatif dapat dilakukan.

Jika menggunakan program SPSS, maka dapat dilakukan dengan uji *Levene* atau dalam *Independent sample t-test*. Uji homogenitas antara dua varians pada skor prates, pascates, dan skor Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan uji *Levene* menggunakan hipotesis kerja:

$H_0$  : kedua varian populasi adalah tidak homogen.

$H_1$ : kedua varian populasi homogen

## c) Uji Gain Faktor (*N-Gain*)

Untuk melihat peningkatan kemampuan siswa menulis kreatif sebelum dan sesudah pembelajaran digunakan rumus yang dikembangkan adalah:

$$N_{\text{gain}} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

$S_{\text{pos}}$  = skor *posttest*

$S_{\text{pre}}$  = skor *pretest*

$S_{\text{maks}}$  = skor maksimum ideal

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gain yang dinormalisasi ( $N_{gain}$ ) ini diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan kemampuan siswa menulis kreatif dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kategori Tingkat  $N_{gain}$**

Batasan	Kategori
$N_{gain} > 0,700$	Tinggi
$0,7 > N_{gain} \geq 0,3$	Sedang
$N_{gain} < 0,300$	Rendah

**d) Uji Kesamaan Dua Rerata (*Uji-t*)**

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan *uji-t*. Uji kesamaan dua rata-rata dipakai untuk membandingkan antara dua keadaan, yaitu keadaan nilai rata-rata prates dan pascates siswa pada kelas eksperimen dengan siswa pada kelas kontrol, dan uji kesamaan rata-rata pada *uji-t* ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 18 yaitu *uji-t* dua sampel independen (*Independent-Sample t Test*).

Pada hasil uji tes ini terdapat keluran nilai  $t$  dan  $p$ -value, untuk mengetahui hasil hipotesis ada dua cara, pertama membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitu juga sebaliknya. Kedua membandingkan  $p$ -value dengan tingkat kepercayaan yang kita ambil yaitu  $\alpha = 0,05$ .  $P$ -value yang dihasilkan untuk uji dua sisi, maka hasil  $p$ -value tersebut dibagi dua dan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang kita gunakan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $p$ -value/2 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitu juga sebaliknya.

Eli Hermawati, 2013

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Eli Hermawati, 2013**

Penerapan Metode Sociodrama Berorientasi Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Di Kelas 4 SD Negeri Sumanah Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)